

SEED

THE CALL OF GOD

2019 JULY EDITION



TABLE OF CONTENTS EDITORIAL

EASY DIGEST Ketakutan Akan Panggilan Tuhan	3	Shalom SEEDers, "I will follow Him, ever since He touched my heart, I knew.... He is my destiny."
MAIN SEED The Call of God	4-7	Kutipan lirik lagu dari Sister Act merupakan inti dari tema bulan ini, yaitu The Call of God. Panggilan sejati untuk mengikuti Tuhan sebaiknya berdasarkan "God is for all, or not at all!" Dibutuhkan komitmen 100% dalam menjalankan semua kehendak-Nya selama mengikuti Yesus.
INTERACTIVE Biblical History of Wealth	8-9	
FAMILY Pekerjaan Adalah Panggilan Tuhan	10-11	Janganlah terlalu kuatir akan panggilan ilahi ini. Tuhan tahu yang terbaik dalam hidup kita. Semua itu membutuhkan persiapan hati, proses dan dedikasi sampai rencana Tuhan tergenapi dalam hidup kita. Selama menjalani panggilan ini dalam kehidupan kekristenan sehari-hari, kita akan bertumbuh dan berbuah. Kita pasti akan menjadi saluran berkat bagi orang-orang yang berinteraksi dengan kita.
CAMPUS/CAREER When I Don't Fell Like Forgiving	12-13	
MY STORY Wholly To You	14	Marilah kita semua anak Tuhan menjadi bejana yang siap dibentuk dalam hidup sesuai dengan karakteristik Kristus untuk menjalani panggilan ini di dalam kehidupan pribadi, keluarga, sekolah, maupun pekerjaan kita, sehingga hanya nama Tuhan yang dipermuliakan.
NEWS	15	
HIGHLIGHT	16	Gloria in excelsis Deo! Edwan Putro

Ketakutan akan Panggilan Tuhan

BY EDWAN PUTRO

Matius 22:14 (TB) "Sebab banyak yang dipanggil, tetapi sedikit yang dipilih."

Banyak yang ketakutan terlebih dahulu ketika dipanggil untuk menggenapi tiga peran dalam 1 Timotius 3:1-13, yaitu sebagai jemaat, diaken dan penilik jemaat (Pastor). Apprehension (ketakutan) adalah kata yang tepat untuk menggambarkan kegelisahan pada sesuatu yang akan terjadi di masa depan. Mari kita pelajari beberapa tokoh Alkitab dan cara mereka menanggapi The Call of God.

1. MENERIMA seperti Timotius.

Namanya disebut 24x dan tercantum dalam dua Surat Perjanjian Baru. Dia diutus untuk mengurus persoalan-persoalan di Korintus dan memimpin gereja di Efesus. Timotius menerima panggilan Ilahi ini, karena dia mengenal Firman Allah yang menuntunnya kepada keselamatan oleh iman kepada Kristus Yesus (2 Timotius 3:15).

2. MENERIMA KEMUDIAN MENOLAK seperti Demas.

Namanya tercantum 3x di Alkitab dan mundur dari panggilan Ilahi hanya karena

mencintai dunia (agapesas), yang artinya tidak ada untungnya untuk saya pribadi selama mengikuti Kristus.

3. MENOLAK, seperti Andakah?

Nama mereka yang menolak panggilan ini biasanya tidak tercatat dan lebih sering diingat ceritanya. Contoh, orang muda kaya (Matius 19:16) yang bertanya tentang perbuatan untuk memperoleh hidup yang kekal. Alasan penolakan panggilan Ilahi yang sama dengan Demas, yaitu lebih mencintai harta dan dunia.

4. MENOLAK KEMUDIAN MENERIMA seperti Nikodemus.

Orang Farisi ini terkenal dengan percakapan dengan Yesus tentang kelahiran baru (Yohanes 3:1-21). Ia seperti orang yang bingung setengah percaya, karena terhalang oleh ketakutan (Yohanes 19:39). Dia akhirnya bertobat dan menerima Yesus secara serius.

Janganlah takut dan kuatir seperti Demas atau orang muda kaya. Belajarlah dari Nikodemus atau Timotius untuk mempersiapkan dan menggenapi panggilan Tuhan dalam hidup Anda.

The Call Of God

BY PS. SEMUEL JUSUF



Mendengar itu Yesus berkata kepadanya: “Masih tinggal satu hal lagi yang harus kaulakukan: juallah segala yang kaumiliki dan bagi-bagikanlah itu kepada orang-orang miskin, maka engkau akan beroleh harta di sorga, kemudian datanglah ke mari dan ikutlah Aku.” - Lukas 18:22

Ayat ini banyak ditakuti oleh orang Kristen yang kurang mengerti arti dari panggilan Tuhan menurut perjanjian baru dalam kehidupan mengikuti Tuhan. Banyak yang berkata “Aku masih butuh banyak hal untuk kehidupan pribadiku”. Yang lain berkata “Aku masih sangat perlu untuk

MAIN SEED

biaya kehidupan anak-anak dan cucu-cucu”. Yang lain berkata “Panggilan ini hanya kepada orang yang mau fulltime saja. Aku kan tidak dipanggil untuk fulltime, jadi itu bukan panggilanku.”

Sesungguhnya, panggilan sejati untuk mengikuti Tuhan dalam konteks perjanjian baru adalah kita mengikuti Tuhan Yesus secara totalitas atau tidak sama sekali. “God is for all, or not at all!” Tidak ada mengikuti Tuhan 50%, 90% atau bahkan 99,99%. Tidak ada! Arti sebuah panggilan Tuhan dalam perjanjian baru adalah untuk mengikuti Yesus Kristus dengan segala ketentuan harga yang harus kita bayar dan juga dengan segala konsekuensinya.

Untuk mengikuti Yesus, dibutuhkan komitmen 100% dalam menjalankan semua kehendak-Nya! Yang dibutuhkan oleh umat perjanjian baru bukanlah daftar urutan checklist perbuatan baik dan tidak baik, melainkan ketaatan total sebagai perjanjian yang mengikat atau covenant yang berlaku kekal. Pengertian kita diselamatkan hanya karena iman dan bukan karena perbuatan baik sudah menunjukkan bahwa sebagai umat perjanjian baru kita tidak bisa tawar menawar dengan kebenaran dan Firman Tuhan!

“Kami ini telah meninggalkan segala sesuatu dan mengikut Engkau; jadi apakah yang akan kami peroleh?”

Mari kita belajar dari kehidupan panggilan seorang murid Tuhan Yesus yang bernama Petrus dari Matius 19:27-30 “Lalu Petrus menjawab dan berkata kepada Yesus: “Kami ini telah meninggalkan segala sesuatu dan mengikut Engkau; jadi apakah yang

akan kami peroleh?” Kata Yesus kepada mereka: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya pada waktu penciptaan kembali, apabila Anak Manusia bersemayam di takhta kemuliaan-Nya, kamu, yang telah mengikut Aku, akan duduk juga di atas dua belas takhta untuk

menghakimi kedua belas suku Israel. Dan setiap orang yang karena nama-Ku meninggalkan rumahnya, saudaranya laki-laki atau saudaranya perempuan, bapa atau ibunya, anak-anak atau ladangnya, akan menerima kembali seratus kali lipat dan akan memperoleh hidup yang kekal. Tetapi banyak orang yang terdahulu akan menjadi yang terakhir, dan yang terakhir akan menjadi yang terdahulu.”

Petrus bertanya kepada Tuhan Yesus tentang upah mengikuti panggilan Tuhan, dan upah bagi yang meninggalkan segalanya demi mengikuti Tuhan. Tuhan Yesus menjawab, ada dua bagian upah yang sangat indah.

Pertama, upah secara rohani dalam ayat 28 “Kata Yesus kepada mereka: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya pada waktu penciptaan kembali, apabila Anak Manusia bersemayam di takhta kemuliaan-Nya, kamu, yang telah mengikut Aku, akan duduk juga di atas dua belas takhta untuk menghakimi kedua belas suku Israel.”

Kedua, upah secara fiskal di dunia sekarang ini dalam ayat 29 “Dan setiap orang yang karena nama-Ku meninggalkan rumahnya, saudaranya laki-laki atau saudaranya perempuan, bapa atau ibunya, anak-anak atau ladangnya, akan menerima kembali seratus kali lipat dan akan memperoleh hidup yang kekal. “

KEHILANGAN UNTUK MENDAPATKAN (Lose It To Find It)

“Barangsiapa mempertahankan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya, dan barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku, ia akan memperolehnya.”
Matius 10:39

Kita mungkin sedang mengalami situasi yang sangat berat dan membuat kita frustrasi. Kalau kita mau menyerahkan keadaan frustrasi itu kepada Tuhan Yesus, dan jangan mau menyerah kalah, maka anugerah dan kuasa Tuhan yang sudah memanggil kita untuk hidup bersama Dia akan mengerjakan kuasa kebangkitan-Nya

*“Barangsiapa
mempertahankan
nyawanya, ia akan
kehilangan nyawanya,
dan barangsiapa
kehilangan nyawanya
karena Aku, ia akan
memperolehnya”*

7
MAIN SEED

yang Dia sudah taruh dalam roh kita sehingga kita akan mengalami kebangkitan yang ajaib, sebuah permulaan kehidupan baru yang lebih baik, kita akan dibawa ke tempat hidup yang berkelimpahan di dalam Dia!

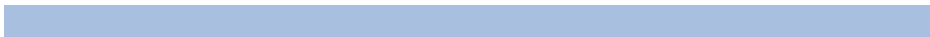
Semua dari kita pasti mengalami musim kehidupan yang penuh kesulitan dan tantangan, sebuah musim yang tidak ada pertumbuhan, bahkan seperti mengalami kematian. Sadarilah bahwa itu bukan akhir dari sejarah kehidupan kita. Tetaplah dalam iman dan pengharapan kepada Tuhan.

Jangan mau menyerah di tengah jalan. Sesuatu yang lebih baik sedang datang kepada kita. Ingat, Tuhan adalah Alfa dan Omega, yang awal dan yang akhir. Dia juga adalah Tuhan yang sama kuasa-Nya yang selalu menyertai kita dari kita mulai berjalan bersama-Nya dan juga di tengah perjalanan sebelum sampai kepada garis akhir.

Justru pada waktu kita berada di dalam dasar yang paling dalam, ketika semua orang yang menopang kita pergi meninggalkan kita, pada waktu rencana kita gagal, ketika sumber-sumber yang kita miliki hancur berantakan, pada waktu kita sudah hampir mati kelelahan, barulah kita bisa belajar untuk menyerahkan semua yang kita miliki kepada Tuhan yang sudah menanti kita begitu lama dengan kedua tangannya yang terbuka untuk mengundang kita untuk menyerahkan semuanya pada Dia!

Itu sebabnya, Tuhan memanggil kita untuk menyerahkan semua yang kita miliki kepada-Nya, karena semua yang kita miliki juga sesungguhnya berasal dari Dia. Jadi kita tidak mempunyai ataupun. Semua dari Dia, oleh Dia, dan bagi Dia!

As is often said, you never realise that Jesus is all you need until Jesus is all you have. You must lose your life to find your life.





Biblical History of Wealth

BY YOSIA YUSUF

What is the O.T. view of wealth?

In the Old Testament, obedience to God led to extreme wealth and prosperity on earth. This is what God promised Abraham that God would bless Abraham and bless all the families of the earth through Abraham. What God is doing in the Old Testament is he is establishing a nation in a land that will be a display of God's glory to all the nations. Therefore, obedience to God not only lead to having possessions on earth, God also gives possessions to build a place that display his glory among the nations. First it was the Promised Land. Israel will live in this land and they will be a display of God's glory. But it's not just about having land. There is a temple in the middle of the land. God is giving them a great wealth so that they can build a glorious temple to display his glory to all the nations around.

What is the N.T. view of wealth?

There is a radical shift in the way the New Testament view wealth. When Jesus told his disciples that they cannot serve two masters, he does not give them the option of Jesus and demon. The options are Jesus and mammon (money). There is a reason why Jesus says that “it is difficult for those who have wealth to enter the kingdom of God.” Paul expand on this teaching by telling us that those who desire to be rich fall into temptation and harmful desires that can ruin and destroy their lives. In the Old Testament, obedience to God led to having possessions on earth. In the New Testament, obedience to God leads us to abandon wealth on earth.

In the New Covenant, God is no longer in the business of displaying his glory through one nation and one temple. In the New Covenant, Jesus says, “Go and make disciples of all nations.” We no longer build one big temple for people to see the glory of God because Christians are the temples of God. We are to carry the glory of God to all nations and make disciples. Instead of God giving wealth to build a place to display his glory among the nations, now God is giving wealth to build a people who take his glory to the nations. It's no longer about a place but about a people. We are a people who take our wealth and we abandon them for the sake of taking the glory of Christ to the nations. In the Old Covenant, the mode is “Come and see.” In the New Covenant, the mode is “Go and tell.” God blessed us so that we can give what we have to make the glory of God known to all nations. This is the New Testament view of wealth.

However, the New Covenant also promises us that obedience to God leads to wealth in the future kingdom of God. Christians can abandon wealth here and now because we are guaranteed reward in the eternal life. A day is coming when we will enjoy God's glory with the nations in eternal reward and this is what we're living for.

“God blessed us so that we can give what we have to make the glory of God known to all nations.”

Pekerjaan Adalah Panggilan Tuhan

BY GRACE SUSATYO

Perkenalkan nama saya Grace dan sejak dari kecil saya sudah terbiasa dengan lingkungan pendidikan karena salah satu orang tua saya bergerak di dalam dunia pendidikan. Saya mengawali hidup karir saya sebagai tutor di universitas di mana saya menimba ilmu di Melbourne. Awalnya saya takut dan selalu ragu apakah saya mampu, namun selama dua tahun itu saya sungguh melihat penyertaan Tuhan yang luar biasa. Dan tidak hanya itu, saya semakin yakin akan panggilan Tuhan yang kuat untuk terus berkarya di dalam dunia pendidikan.

Di tahun 2004, saya pindah ke Sydney untuk mulai membina keluarga kecil saya. Beberapa tahun kemudian, sebelum cuti hamil saya habis, tiba-tiba saya mendapat tawaran untuk bekerja sebagai 'student advisor'. Tanpa pikir panjang, saya ambil tawaran itu tanpa mengerti banyak tentang role ini ataupun memiliki skill set ataupun pengalaman yang relevan.

Saya sadar kalau dari awal itu semua hanya karena anugerah Tuhan kalau saya bisa mendapatkan pekerjaan itu. Saya belajar banyak mulai dari mengurus administrasi mahasiswa baru sampai mereka selesai belajar di universitas. Selain itu saya juga memberi advice kepada mahasiswa tentang subjek apa yang harus mereka ambil di semester selanjutnya supaya mereka selesai tepat waktu. Tak lepas dari itu, banyak juga murid-murid yang tidak segan-segan menceritakan masalah pribadi atau keluarga yang sangat bervariasi dan yang tidak pernah saya bayangkan sebelumnya kepada saya. Setiap kali murid mulai membuka kehidupan pribadi mereka, itulah waktu yang saya pakai untuk menabur benih kebenaran dalam hidup mereka. Dan inilah yang mewarnai kehidupan pekerjaan saya selama 10 tahun terakhir ini.

Saya sering merenung dan bertanya, bagaimana saya bisa bertahan selama itu



*“Hati manusia
memikir-mikirkan
jalannya, tetapi
Tuhanlah yang
menentukan arah
langkahnya.”*

dengan pekerjaan ini yang istilahnya tiap hari mendengarkan masalah orang? Tiap kali waktu semangat kerja saya pudar saya selalu disadarkan bahwa hanya Tuhan Yesus sajalah sumber kekuatan dan saya selalu diingatkan kalau inilah panggilan Tuhan buat hidup saya. Saya sangat percaya bahwa apa yang menjadi pekerjaan saya itulah penugasan Tuhan. Bukanlah kebetulan kalau kita berada di mana Tuhan tempatkan kita untuk bekerja. “Hati manusia memikir-mikirkan jalannya, tetapi Tuhanlah yang menentukan arah langkahnya” (Amsal 16:9)

Sadarkah kita bahwa Tuhan itu sangat peduli dengan pekerjaan kita. Apakah kita sebagai guru, chef, artis, pengacara, resepsionis, akuntan, dokter, ibu rumah tangga, Tuhan itu sangat rindu untuk selalu hadir dan bekerja bersama-sama dengan kita. Ketika Dia hadir, kita pasti bisa menjadi saluran berkat bagi orang-orang yang berinteraksi dalam hidup pekerjaan kita. Doa saya biarlah kita semua menjadi bejana yang siap dibentuk di dalam hidup panggilan pekerjaan kita dan nama Tuhan dipermuliakan.

When I Don't Feel Like Forgiving

BY ELLIS WIDJAJA



Recently, I was so upset with my work colleague because of the things he did. I felt unappreciated, taken for granted and used. Yet, what made it more upsetting was he did not even realise his wrong doings and let alone apologising. "He does not deserve my greeting or even my smile!", I said in my prideful heart. So I avoided him and stopped talking to him.

I know it seems a little dramatic, but really, all of us have experienced being wronged by others. But when we let our heart being blinded by our emotions (in this case, my anger), our fleshly desire overruled our responses. At church, we have always been taught to be gracious and forgiving to anyone who wronged us. I knew the truth, but in that moment of anger, I felt 100% entitled to be angry, to hold my grudge because to me, he does not deserve anything good from me.

Speaking of a matter of deserving, God was gracious to show me my sins. I realised that it was so easy for me to

forgive my own friends because at the back of my head, I have unconsciously categorised them as 'good people', but definitely not with this one! He is different - he is 'bad person'. You see? Ironically, I've misunderstood the essence of grace in my attempts to be gracious with others. Grace is grace, it gives undeserving. Grace does not look at the recipient, but it is based on mercy of the Giver. Isn't it the same in our relationship with God? We deserve nothing, yet God gives everything we do not deserve. We were not just bad, there was nothing good in us, but God in His grace and mercy has loved us and made us lovely.

Grace is grace, it gives undeserving.

Before, what we deserve was wrath of God, yet now because of Jesus, we can enjoy a joyful fellowship with the Father. That's grace!

I cried quietly in my heart, asking God's forgiveness for me to repent. I was so stuffed with my own pride that I considered myself a better person than my colleague. Being a Christian is much more than just learning about Jesus at church. It includes following His examples, carrying the cross and pursuing Christ daily that we may experience Him personally. 'Whoever does not bear his own cross and come after Me cannot be My disciple' (Luke 14:27).

Carrying the cross may cost you different things. In my case, it was letting Christ breaking my own pride and arrogance. For you it could be your time, your relationship, your comfort, your money, your dream and so on. It certainly won't be an easy road, but it will be worth it because all the costs are nothing compared to the gains of having Jesus and experiencing Him.

Wholly To You

BY NOVITA SUNG

Two years ago, I decided to move from Melbourne to Sydney and I was eager to find a community where I could continue to grow in Christ. I am glad to say that I am now planted in a gospel-centered community where the beauty of Christ is constantly revealed to me. I will begin with what happened in my early twenties. Back then, I considered myself a 'good' Christian who was committed to church, prayer meetings, cell group and serving in Sunday school. I had a caring cell group leaders and we would hang out almost every weekend.

Things changed when I moved into a Sales role as a Home Loan Lending Specialist. In this role, there was no limit to how much you could earn with a fixed salary plus bonuses. The more sales, the more bonuses, and the more money you earn. I worked till 10-11pm and spent most of my weekends in the office to go beyond the sales target. Yet, I was still committed to my church routines. I told God that I worked hard so I could earn more to give more offering and tithe. But I was wrong!

I was making money my idol. I could see how the love of money slowly crept into my life. If it was not for my cell group members who made me realise how much I had changed, I would not have realised that money had become more valuable to me than God. As I searched my heart, repented and prayed, I realised that God is looking for a heart that is wholly devoted to Him. Following Jesus is not about the Do and Don't. He wants our entirety; our undivided heart and our satisfaction in Him alone.

Sometimes without realizing we make the gifts in our life an idol. Money is useful if we are careful with it. However, if we value money more than God then it has become our idol. Same with our kids or partner, they are a blessing in our life until they take priority over God.

John Calvin said "the human heart is an idol factory," so it is important to constantly check our heart condition. Is there anything or anyone that takes your attention more than God?

05th **AMBASSADOR CELEBRATION**

7PM FRIDAY
AT ROCK CENTRE
ARTARMON

19th **GKM DISCIPLESHIP**

7PM FRIDAY
AT ROCK CENTRE
ARTARMON

13th **NURSING HOME VISIT**

10 AM
AT GERTRUDE ABBOTT AGED CARE
180 ALBION STREET, SURRY HILLS

25th **WATER BAPTISM**

10 AM
AT 16 MELNOTTE AVENUE
ROSEVILLE

ROCK SYDNEY CENTRE

1/83-85 Whiting St, Artarmon

NSW, Australia

Phone 02 9436 2235

Mobile 0401 157 767

Email office@rocksydney.org.au



www.rocksydney.org.au



www.facebook.com/RockSydneyChurch



[http://twitter.com/rocksydney](https://twitter.com/rocksydney)



<http://podcast.rocksydney.org.au/>

SERVICES

SUNDAY

Indonesian Service	10AM
International Service	4PM
Teens	10AM
Kids	10AM
Menara Doa	1PM

FRIDAY

Kingdom Gathering	7PM
-------------------	-----



THE PATH OF GOD


ROCK SYDNEY 23RD ANNIVERSARY CELEBRATION

SUN | AUG 18TH

**AT ROCK CENTRE ARTARMON
1/83-85 WHITING STREET, ARTARMON**

SPEAKER: PS. SEMUEL JUSUF

INDONESIAN | INTERNATIONAL SERVICES: 10AM | 4PM

  @ROCKSYDNEYCHURCH